EKSPLORASI PENERIMAAN DIRI REMAJA AKHIR PADA PENDERITA BERJERAWAT "*Acne Vulgaris*"

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Psikologi

Disusun Oleh:

Hani Rochmaniya 'Azizah

NIM 22107010118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4618/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : EKSPLORASI PENERIMAAN DIRI REMAJA AKHIR PADA PENDERITA BERJERAWAT "ACNE VULGARIS"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANI ROCHMANIYA AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010118
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a8b064d28ec6

Penguji I

Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a88168a8a7c0

Penguji II

Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a896a397d59a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a8bb47b13300

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hani Rochmaniya 'Azizah
NIM	: 22107010118
Prodi	: Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Eksplorasi Penerimaan Diri Remaja Akhir Penderita Berjerawat *(acne vulgaris)***" adalah benar hasil karya penelitian saya sendiri, tanpa melanggar aturan akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data atau memanipulasi data. Selain itu, terdapat beberapa bagian yang peneliti ambil dari kutipan penulis lain, namun telah sesuai dengan tata cara yang dibenarkan. Apabila terbukti penelitian ini melanggar kode etik akademik dan peraturan, maka sebagai peneliti saya siap menerima konsekuensi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026

Pembuat pernyataan,



Hani Rochmaniya 'Azizah

NIM.22107010118

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Nota Dinas Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hani Rochmaniya 'Azizah
NIM : 22107010118
Judul Skripsi : Eksplorasi Penerimaan Diri Remaja Akhir Penderita Berjerawat (acne vulgaris)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Agustus 2026
Pembimbing

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198906072019031016

EKSPLORASI PENERIMAAN DIRI REMAJA AKHIR

PADA PENDERITA BERJERAWAT "*Acne Vulgaris*"

Hani Rochmaniya 'Azizah

22107010118

INTISARI

Acne vulgaris merupakan kondisi kulit yang umum dialami oleh remaja akhir dan dapat menimbulkan berbagai dampak psikologis, seperti rasa malu, rendah diri, kecemasa, dan menurunnya kepercayaan diri. Pada tahap perkembangan ini, perubahan penampilan fisik dapat memengaruhi cara individu memandang dan menerima dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman penerimaan diri pada remaja akhir yang mengalami *acne vulgaris* beserta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Informan terdiri atas tiga remaja akhir berusia 18–22 tahun yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri berlangsung secara bertahap dan berbeda pada setiap informan. Pada awal munculnya jerawat, ketiga informan mengalami emosi negatif, seperti malu, minder, sedih, dan cemas. Seiring waktu, mereka mulai mengembangkan penerimaan diri melalui perawatan diri, regulasi emosi, perubahan cara pandang terhadap diri, serta dukungan keluarga dan teman. Proses penerimaan diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerimaan diri pada remaja akhir penderita acne vulgaris merupakan proses yang dinamis dan berkembang melalui pengalaman, pemaknaan diri, serta dukungan sosial.

Kata kunci: penerimaan diri, remaja akhir, jerawat, fenomenologis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

AN EXPLORATION OF SELF-ACCEPTANCE AMONG LATE ADOLESCENTS WITH "*Acne Vulgaris*"

Hani Rochmaniya 'Azizah

22107010118

ABSTRACT

Acne vulgaris is a common skin condition among late adolescents that can induce various psychological impacts, including embarrassment, low self-esteem, anxiety, and diminished self-confidence. At this developmental stage, alterations in physical appearance significantly influence individual self-perception and self-acceptance. This study aims to explore the experience of self-acceptance among late adolescents with acne vulgaris and identify the factors influencing this process. A qualitative approach using a phenomenological method was used. Three late adolescents aged 18–22 years were selected as informants through purposive sampling. Data were gathered via semi-structured interviews and analyzed using thematic analysis. The findings reveal that self-acceptance occurs gradually and varies across individuals. Upon the initial onset of acne, all three informants experienced negative emotions, such as embarrassment, insecurity, sadness, and anxiety. Over time, they developed self-acceptance through self-care, emotional regulation, cognitive reframing of self-perspective, and support from family and peers. This process is driven by both internal and external factors. In conclusion, self-acceptance in late adolescents suffering from acne vulgaris is a dynamic process that evolves through personal experience, self-meaning, and social support.

Keywords: acne vulgaris, late adolescents, self-acceptance, phenomenology

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Orang lain bisa, kamu pasti bisa dengan caramu sendiri"

-ibuk-

"Tuhan tau waktu yang tepat, tempat yang tepat

dan jawaban yang tepat untuk semua doa-doa kita"

-Rony Parulian-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Eksplorasi Penerimaan Diri Remaja Akhir Pada Penderita Berjerawat "(*Acne Vulgaris)*". Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya.

Adapun penulisan penelitian ini merupakan bentuk perjuangan dalam penyelesaian Pendidikan Strata Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu diselesaikan tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Denisa Apriliawati, S. Psi., M. Res selaku kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku dosen pembimbing akademik selama menempuh studi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Social Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga.
4. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan, masukan, selama kurang lebih 1 tahun belakangan ini dan penulis dapat menyelesaikan dengan konsisten.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan tugas akhir ini.
6. Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psi. Selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan tugas akhir ini.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu, nasihat dan pengalaman yang berharga.
8. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi untuk kelancaran penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Kedua orang tua saya terima kasih atas segala usaha, kerja keras, dan pengorbanan. Terima kasih karena selalu menjadi rumah tempat penulis pulang, tempat penulis merasa diterima, dan tempat penulis mendapatkan kekuatan ketika segala sesuatu terasa berat. Terima kasih banyak, Ibuk, untuk setiap hal yang selalu Ibuk usahakan dan upayakan. Terima kasih karena selalu mendoakan, memperhatikan, dan memenuhi kebutuhan, bahkan tanpa pernah penulis minta. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik, sehingga penulis dapat menjalani semuanya tanpa merasa kekurangan. Untuk Ayah, terima kasih atas setiap dukungan, masukan, doa, dan nasihat yang selalu diberikan. Terima kasih karena selalu mengingatkan ketika penulis mulai ragu, memberikan sudut pandang ketika Hani bingung, serta tetap percaya pada setiap proses yang penulis jalani. Ilysm yah, buk.
10. Keluarga besar, pakde, bude, tante, om, sepupu yang selalu memberi dukungan perhatian, serta tidak pernah bosan menanyakan, "Kapan selesai skripsinya?" Akhirnya, jawaban yang selama ini ditunggu adalah: sekarang penulis sudah selesai, hehe. Terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian yang selalu diberikan selama proses perkuliahan hingga akhirnya Hani sampai di titik ini.
11. Salsabila Bintang Aulia yang selalu membersamai penulis dari kecil hingga sekarang, tempat berkeluh kesah, berbagi cerita, dan tempat pulang. Terimakasih selalu membersamai, menguatkan, saling merangkul satu sama lain, dan melewati banyak hal.
12. Kel. NampanKrem yang telah membersamai penulis sejak SMA hingga saat ini. Ipeh, Lilak, Dhiana, Japil, meskipun tidak selalu bersama dalam setiap waktu, namun kebersamaan yang terjalin tetap menjadi bagian dari perjalnan bagi penulis.
13. Alifah Nabil, Aulira Shinta, Avita Dwi, Cahya Restu, Nadia Farah, dan Najwa Nabilah, yang selalu membersamai penulis sejak SMA hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi tempat pulang ketika kembali ke Jogja, selalu menguatkan ketika di perantauan, dan menjadi tempat sejenak untuk lupa ketika memiliki masalah. ilysm best.
14. Sofiana Nur. M, teman pertama penulis sejak awal perkuliahan, teman satu kelas, sekaligus teman satu kos yang hampir 24/7 selalu bersama dalam menjalani hari-hari selama perkuliahan. Terima kasih sudah menjadi teman yang selalu ada,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi tempat berbagi cerita. Terima kasih sudah menjadi salah satu orang yang membuat perjalanan panjang selama kuliah terasa lebih ringan untuk dijalani.

15. Afis, Fahmi, Laisya, Lintang, Nadhin, Sofi, dan Vina, teman pertama penulis sejak satu kelas hingga akhirnya sampai di akhir semester ini. Terima kasih telah mematahkan anggapan bahwa pertemanan kuliah tidak akan bertahan lama, karena bersama kalian, perjalanan perkuliahan menjadi jauh lebih seru, ringan, dan menyenangkan. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perkuliahan yang akan selalu penulis kenang.
16. Putri, Sri, Bintang yang tidak sengaja bertemu dikomunitas salah satu fanbase, Meskipun tidak selalu bersama dalam setiap waktu, kebersamaan yang pernah terjalin tetap menjadi bagian dari perjalanan penulis.
17. Terakhir, untuk diri sendiri, Hani Rochmaniya ‘Azizah, yang telah selalu berusaha untuk tetap kuat dan bertahan dalam setiap proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih telah menyelesaikan tugas akhir ini, yang pada awalnya terasa begitu berat untuk dijalani, tetapi akhirnya berhasil diselesaikan dengan segala perjuangan, kemampuan, dan usaha yang dimiliki. Terima kasih karena tetap melangkah meskipun pernah merasa lelah, ragu, takut, dan ingin menyerah. Terima kasih karena telah memilih untuk terus mencoba, menyelesaikan satu per satu hal yang harus dilewati. You did it so well Hani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

INTISARI ..... **v**

ABSTRACT ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR BAGAN ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7

BAB II **9**

TINJAUAN PUSTAKA **9**

A. Literature Review 9
B. Dasar Teori 16
C. Kerangka Teoritik 28
D. Pertanyaan Penelitian 32
A. Metode dan Pendekatan Penelitian 33
B. Fokus Penelitian 33
C. Informan dan Setting Penelitian 34
D. Metode atau Teknik Pengumpulan Data 35
E. Teknik Analisis dan Interpretasi Data 36

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Keabsahan Data Penelitian 38
BAB IV 39
HASIL DAN PEMBAHASAN 39
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian **39**
B. Pelaksanaan Penelitian **40**
C. Hasil Penelitian **43**
D. Pembahasan **85**
BAB V 107
KESIMPULAN DAN SARAN 107
A. KESIMPULAN 107
B. SARAN 108
DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN 114
CV Penulis 235

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Diri Informan 41
Tabel 4. 2 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian Informan 41
Tabel 4. 3 Data Diri Signifikan Other 42
Tabel 4. 4 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian Signifikan Other 42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Bagan dinamika penelitian 31

Bagan 4. 1 Gambaran penerimaan diri remaja akhir penderita jerawat informan ZPH ... 55
Bagan 4. 2 Gambaran penerimaan diri remaja akhir penderita jerawat informan ADH .. 71
Bagan 4. 3 Gambaran penerimaan diri remaja akhir penderita jerawat informan MZS .. 84
Bagan 4. 4 Perbandingan gambaran penerimaan diri remaja akhir penderita jerawat informan 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel pedoman wawancara 115
Lampiran 2. Transkip Verbatim Informan ZPH 123
Lampiran 3. Transkrip Verbatim Informan ADH 140
Lampiran 4. Transkrip Verbatim Informan MZS 153
Lampiran 5. Transkrip Verbatim Signifikan Other 168
Lampiran 6. Tabel Open Coding & Interprestasi Data 181
Lampiran 7. Tabel Kategorisasi Data Informan ZPH, ADH, dan MZS 209
Lampiran 8. Dokumentasi informan ZPH 229
Lampiran 9. Dokumentasi informan ADH 230
Lampiran 10. Dokumentasi Jerawat Informan MZS 231
Lampiran 11. Informed Consent informan ZPH 232
Lampiran 12. Informed Consent informan ADH 233
Lampiran 13. Informed Consent informan MZS 234
Lampiran 14. CV Penulis 235

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Acne vulgaris, atau jerawat adalah kondisi dermatologis yang ditandai oleh munculnya berbagai jenis lesi kulit, seperti komedo, papul, pustul, hingga nodul. Kondisi ini terjadi akibat proses peradangan pada unit pilosebasea yang dipicu oleh produksi sebum berlebih, penyumbatan pori-pori oleh sel kulit mati, serta aktivitas bakteri seperti *Propionibacterium acnes, Staphylococcus epidermidis, dan Staphylococcus aureus*. (Fournière et al., 2020; Panjaitan et al., 2023). Apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat, kondisi ini berpotensi berkembang menjadi masalah kulit yang lebih serius dan menyebabkan infeksi, khususnya pada area wajah. (Beauty & Erlyana, 2022).

Secara epidemiologis, acne vulgaris merupakan salah satu gangguan kulit yang paling sering terjadi pada kelompok remaja, terutama pada fase remaja akhir hingga awal masa dewasa (Ali Awad et al., 2022). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa angka kejadian jerawat pada remaja berkisar antara 85–90%. Laporan *Global Burden of Disease* (GBD) mengungkapkan bahwa sekitar 85% individu berusia 12–25 tahun mengalami acne vulgaris, dengan prevalensi mencapai kurang lebih 90% pada remaja laki-laki dan 80% pada remaja perempuan dari beragam latar belakang etnis (Sibero et.al., 2019).

Di Indonesia, prevalensi jerawat pada remaja tergolong tinggi, terutama di daerah perkotaan seperti Jakarta. Menurut data Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia *(PERDOSKI), acne vulgaris* menempati urutan ketiga sebagai penyakit kulit yang paling sering dikeluhkan oleh pasien di poliklinik kulit dan kelamin. Data dari Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin FKUI/RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo menunjukkan bahwa sekitar 95–100% remaja laki-laki dan 83–85% remaja perempuan berusia 16–17 tahun mengalami acne vulgaris, sedangkan 12% perempuan dan 3% laki-laki pada dewasa (Rahmawati, dalam Permatasari dan Ratnawati, 2019).

Tingginya prevalensi tersebut menunjukkan bahwa acne vulgaris merupakan kondisi yang umum dijumpai pada masa remaja, tetapi dampaknya tidak terbatas pada kondisi fisik. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa jerawat berpotensi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menurunkan harga diri, menimbulkan perasaan malu, serta memperberat gejala kecemasan dan depresi (Autrilia & Ninin, 2022; Ali Awad et al., 2022). Penelitian Lim et al. (2022) di Sarawak, Malaysia, melaporkan bahwa prevalensi jerawat mencapai 75,8% pada pelajar berusia 16–25 tahun, dengan angka tertinggi sebesar 85,5% pada kelompok usia 16–18 tahun. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa jerawat dapat memengaruhi kualitas hidup, khususnya pada aspek relasi sosial serta aktivitas akademik maupun pekerjaan.

Selain itu, prevalensi insomnia ditemukan lebih tinggi pada pelajar yang mengalami jerawat dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalaminya, yaitu 11,6% berbanding 4,3%. Penelitian Smithard et al. (2001) di Inggris juga menunjukkan bahwa remaja yang mengalami jerawat memiliki risiko hampir dua kali lebih besar untuk mengalami kesulitan emosional dan perilaku dibandingkan dengan remaja tanpa jerawat.

Dampak tersebut juga dapat terlihat pada cara individu memandang kondisi fisiknya. Melisa et al. (2022) melaporkan bahwa sekitar 67% remaja yang mengalami jerawat menunjukkan kecenderungan body dysmorphic, yaitu adanya persepsi yang tidak proporsional terhadap kekurangan fisik yang sebenarnya bersifat ringan. Persepsi tersebut dapat memicu kecemasan sosial dan kecenderungan menarik diri dari interaksi sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Tasoula et al. (2012) menunjukkan bahwa jerawat memberikan dampak terhadap kualitas hidup remaja, khususnya pada aspek relasi interpersonal, citra diri, dan rasa percaya diri. Safitri, Hari, dan Evi (2010) juga menemukan bahwa sebagian besar penderita jerawat mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mengalami tekanan akibat komentar maupun lelucon dari lingkungan terdekat. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa acne vulgaris tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan pada aspek fisik, tetapi juga dapat memengaruhi cara individu memandang dirinya, berinteraksi dengan lingkungan, serta menjalani aktivitas sehari-hari.

Berbagai dampak tersebut menjadi penting untuk diperhatikan secara khusus pada fase remaja akhir, karena fase ini merupakan periode perkembangan yang memiliki tuntutan dan karakteristik tersendiri. Remaja akhir merupakan periode ketika individu semakin mengembangkan pemahaman mengenai dirinya, membentuk identitas, mengembangkan kemandirian, serta mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa. Pada fase ini, individu juga mulai menghadapi tuntutan yang lebih kompleks dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hubungan sosial, pendidikan, pekerjaan, maupun perencanaan masa depan. Oleh karena itu, kemampuan individu untuk memahami dan menerima dirinya menjadi bagian penting dalam proses perkembangan pada masa remaja akhir.

Sejalan dengan pandangan Erikson dalam Arini (2021), masa remaja berada pada tahap *identity versus role confusion*, yaitu fase ketika individu berupaya membangun identitas diri yang mantap. Proses pembentukan identitas melibatkan bagaimana individu memahami karakteristik dirinya, menentukan nilai yang diyakini, serta membangun pandangan mengenai dirinya dalam hubungannya dengan lingkungan sosial. Pada fase ini, individu mulai membangun penilaian yang lebih kompleks mengenai dirinya dan bagaimana dirinya dipandang oleh lingkungan. Kondisi fisik menjadi salah satu aspek yang dapat turut berperan dalam proses tersebut karena perubahan atau kondisi fisik tertentu dapat memengaruhi citra diri dan perasaan berharga individu (Aini, Herdiani, & Brahmantia, 2022).

Penampilan fisik, khususnya kondisi kulit wajah, memiliki peranan penting dalam proses pembentukan identitas diri karena tubuh kerap dipersepsikan sebagai representasi nilai personal serta penerimaan sosial. Perubahan pada kulit, seperti munculnya jerawat, sering memicu konflik intrapersonal yang berdampak pada konsep diri dan perasaan berharga individu *(self-worth)* (Azi et al., 2019). Dalam konteks masyarakat yang dipengaruhi oleh norma sosial dan representasi media, standar penampilan juga dapat membentuk cara individu menilai dirinya. Kulit yang bersih, misalnya, kerap diasosiasikan dengan kesehatan dan daya tarik sosial sehingga individu dapat merasa terdorong untuk menyesuaikan dirinya dengan standar penampilan yang berkembang di lingkungan sosial (Puspitasari, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam memahami dan menerima dirinya menjadi penting ketika menghadapi kondisi fisik yang tidak sesuai dengan standar yang dipersepsikan.

Penerimaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan mental individu. Germer (2009) memaknai penerimaan diri sebagai kapasitas individu untuk membangun pandangan yang positif dan realistis terhadap jati dirinya secara utuh. Penerimaan diri tidak terbentuk secara otomatis, melainkan berkembang melalui pengalaman dan refleksi diri. Sejalan dengan itu, Arthur (2010) menjelaskan bahwa penerimaan diri merupakan sikap individu dalam menerima dirinya secara menyeluruh berdasarkan penilaian yang relatif objektif terhadap bakat, kemampuan, nilai, serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keterbatasan yang dimiliki, disertai dengan rasa puas dan sikap menerima terhadap kondisi diri tersebut (Ridha, 2012).

Banyak remaja memaknai jerawat sebagai kekurangan serius yang mengancam penampilan dan penerimaan sosial, sehingga muncul rasa malu, kecemasan sosial, serta kecenderungan menarik diri. Padahal secara ideal, remaja seharusnya mampu memandang jerawat sebagai kondisi yang wajar dan sementara, serta tetap mengembangkan penerimaan diri, kepercayaan diri, dan relasi sosial yang sehat sebagai bagian dari proses pembentukan identitas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Istianah dkk, (2025) menunjukkan bahwa remaja yang mengalami jerawat tidak serta-merta mampu menerima kondisi dirinya, melainkan melalui proses emosional yang bertahap dan dipengaruhi oleh refleksi diri, penafsiran ulang terhadap standar kecantikan, serta dukungan pengalaman positif dari lingkungan sosial. Dalam konteks kekinian, narasi mengenai penerimaan diri pada remaja dengan jerawat juga terepresentasi dalam media populer, seperti drama *Korea True Beauty*, yang telah dikaji secara akademik oleh Istianah et al. (2025). Hasil kajian tersebut mengungkapkan bahwa proses penerimaan diri tokoh utama berlangsung secara gradual melalui tiga tahapan utama, yakni kesadaran diri *(self-awareness),* pengakuan terhadap emosi negatif *(emotional acknowledgment),* dan pembentukan kembali makna diri *(self-redefinition).* Hal ini menegaskan bahwa jerawat merupakan fenomena yang bersifat multidimensional, yang tidak terbatas pada dampak fisik semata, melainkan turut berpengaruh terhadap perkembangan psikologis, dinamika sosial, serta proses penerimaan diri pada remaja.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Salah satu perubahan fisik yang umum dialami remaja adalah munculnya acne vulgaris atau jerawat. Perubahan kondisi kulit dapat menimbulkan emosi negatif seperti marah, malu, takut, kecemasan, hingga depresi, serta berdampak pada kualitas hidup individu (Ayer & Burrows, 2006).

Penerimaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan mental individu. Germer (2009) memaknai penerimaan diri sebagai kapasitas individu untuk membangun pandangan yang positif dan realistis terhadap jati dirinya secara utuh. Penerimaan diri tidak terbentuk secara otomatis, melainkan merupakan proses yang berkembang secara sadar melalui pengalaman dan refleksi diri. Sejalan dengan itu, Arthur (2010) menjelaskan bahwa penerimaan diri adalah sikap individu dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menerima dirinya secara menyeluruh berdasarkan penilaian yang relatif objektif terhadap bakat, kemampuan, nilai, serta keterbatasan yang dimiliki, disertai dengan rasa puas dan sikap menerima terhadap kondisi diri tersebut (Ridha, 2012).

Berger (1952) mendefinisikan penerimaan diri sebagai penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan luar, ditandai dengan keyakinan dalam menjalani hidup, tanggung jawab pribadi, kemampuan menerima kritik secara objektif, serta tidak merasa rendah diri atau berbeda dari orang lain (Nisa & Sari, 2020). Penerimaan diri dapat tercapai apabila aspek-aspek dalam diri berada dalam kondisi *congruence,* yaitu kesesuaian antara penerimaan diri dengan keadaan diri yang sebenarnya (Handayani et al., 1998). Selain itu, Uraningsari dan Djalali (2016) menegaskan bahwa penerimaan diri tercermin dalam rasa senang dan puas terhadap diri sendiri, baik secara fisik maupun psikis, serta adanya keinginan untuk mengembangkan diri secara optimal.

Dalam konteks kondisi fisik, khususnya jerawat, penerimaan diri sangat berkaitan dengan citra tubuh. Neale 2006 (dalam Sari, et.al., 2023) menjelaskan bahwa persepsi negatif terhadap kondisi fisik, seperti wajah yang dianggap tidak menarik atau tubuh yang tidak ideal, dapat memunculkan body image negatif yang berdampak langsung pada penerimaan diri. Individu yang mampu menerima dirinya dengan baik cenderung dapat bersikap jujur terhadap diri sendiri dan tidak terjebak pada manipulasi citra diri yang berlebihan. Sebaliknya, kesenjangan antara tubuh yang diinginkan dan kondisi tubuh yang dimiliki dapat menurunkan kepuasan terhadap tubuh dan memperburuk citra diri. Chaplin (2012) juga menyatakan bahwa penerimaan diri memiliki pengaruh besar terhadap cara individu memandang dan menjalani hidupnya.

Penerimaan diri berkaitan erat dengan pemahaman diri dan perspektif diri. Pemahaman diri memungkinkan individu mengenali, memahami, dan menyadari dirinya apa adanya, sehingga memudahkan proses penerimaan diri. Individu yang tidak memahami dirinya cenderung mengalami kesulitan dalam menerima kondisi diri, termasuk penampilan fisik. Perspektif diri, yang mencerminkan citra individu terhadap dirinya sendiri, juga berperan penting dalam membentuk penerimaan diri, khususnya pada remaja yang rentan terhadap perbandingan sosial dan standar penampilan yang dibentuk oleh lingkungan maupun *figur public*. Sari, et.al., (2023)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerimaan diri pada individu yang mengalami kondisi fisik tertentu dapat berlangsung secara bertahap. Islamiyah dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aini (2025) menunjukkan bahwa penerimaan diri pada individu yang mengalami jerawat bersifat dinamis dan fluktuatif. Konflik antara ketidakpuasan terhadap kondisi fisik dan keinginan untuk menerima diri dapat dipengaruhi oleh perbandingan sosial, standar penampilan, serta pengalaman emosional individu. Munculnya emosi positif seperti rasa syukur dan kepuasan ketika terjadi perbaikan kondisi kulit menunjukkan bahwa penerimaan diri dapat berkembang secara bertahap seiring dengan pengalaman fisik dan psikologis individu. Sejalan dengan hal tersebut, Istianah et al. (2025) menunjukkan bahwa proses penerimaan diri pada remaja yang mengalami permasalahan terkait penampilan berlangsung secara gradual melalui kesadaran diri *(self-awareness)*, pengakuan terhadap emosi negatif *(emotional acknowledgment)*, dan pembentukan kembali makna diri *(self-redefinition)*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan diri tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui pengalaman, refleksi diri, serta perubahan cara individu memaknai kondisi dirinya.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di lapangan melalui studi pendahuluan, diperoleh gambaran awal mengenai penerimaan diri pada remaja akhir yang mengalami acne vulgaris. Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara terhadap seorang remaja akhir berusia 22 tahun yang mengalami acne vulgaris. Berdasarkan hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa pada awal munculnya jerawat dirinya merasa malu, kurang percaya diri, dan cenderung menghindari orang lain. Kondisi tersebut juga memengaruhi cara informan memandang dirinya, terutama dalam menilai penampilan fisik. Seiring berjalannya waktu, informan mulai menyadari bahwa kondisi jerawat tidak sepenuhnya dapat dikontrol dan berusaha untuk tidak lagi menjadikan kondisi kulit sebagai satu-satunya dasar dalam menilai dirinya. Dukungan dari lingkungan, perhatian terhadap perawatan diri, serta upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki turut membantu informan dalam menghadapi dan menerima kondisi dirinya.

Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan diri pada remaja akhir yang mengalami acne vulgaris tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang melalui pengalaman individu dalam memahami kondisi dirinya, memaknai perubahan fisik, serta memperoleh dukungan dari lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman penerimaan diri dapat berbeda pada setiap individu dan perlu dipahami berdasarkan pengalaman subjektif masing-masing.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Meskipun penelitian mengenai acne vulgaris telah banyak dilakukan, sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada dampaknya terhadap harga diri, citra tubuh, kualitas hidup, kecemasan, depresi, dan kondisi psikologis lainnya. Penelitian mengenai penerimaan diri juga telah dilakukan, tetapi penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman subjektif remaja akhir dalam proses menerima dirinya ketika mengalami *acne vulgaris* masih terbatas. Dan remaja akhir merupakan fase perkembangan yang berkaitan dengan pembentukan identitas, kemandirian, pengembangan relasi sosial, serta persiapan menuju masa dewasa. Oleh karena itu, pengalaman penerimaan diri pada fase remaja akhir penting untuk dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang tidak hanya melihat penerimaan diri sebagai suatu kondisi atau tingkat tertentu, tetapi juga memahami bagaimana remaja akhir mengalami dan memaknai proses penerimaan dirinya ketika menghadapi *acne vulgaris*. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada gambaran penerimaan diri pada remaja akhir penderita berjerawat "*Acne Vulgaris*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai fenomena jerawat pada remaja akhir, fokus perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana gambaran penerimaan diri pada Remaja Akhir Penderita Berjerawat "*Acne Vulgaris*"?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan penerimaan diri pada penderita berjerawat "*Acne Vulgaris*"

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara konkret bagi berbagai pihak yang berhubungan langsung dengan kesejahteraan psikologis remaja akhir, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep penerimaan diri pada remaja akhir yang mengalami jerawat *(acne vulgaris),* khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhinya serta pengalaman subjektif dalam proses penerimaan diri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Praktis

a. Memberikan informasi dan pemahaman bagi remaja akhir yang mengalami jerawat agar dapat berfikir positif terhadap dirinya sendiri.

b. Memberikan pemahaman pada lingkungan sekitar untuk membentuk social support pada perempuan berjerawat dengan menerima kondisi secara apa adanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga informan, dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri pada remaja akhir penderita acne vulgaris merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman subjektif masing-masing individu. Pada awal kemunculan jerawat, ketiga informan mengalami respons emosional negatif berupa rasa malu, sedih, minder, kehilangan kepercayaan diri, serta kekhawatiran terhadap penilaian orang lain. Respons tersebut muncul sebagai akibat dari perubahan kondisi kulit dan pengalaman sosial yang menyertai kondisi jerawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga informan memiliki arah penerimaan diri yang sama, tetapi melalui proses yang berbeda. Informan ZPH menunjukkan penerimaan diri melalui perubahan cara pandang terhadap kondisi kulit, yaitu dengan mengurangi ketergantungan pada standar kecantikan dan mulai lebih menghargai kemampuan serta kualitas dirinya. Informan ADH menunjukkan penerimaan diri melalui proses memahami bahwa penyembuhan jerawat membutuhkan waktu, kesabaran, dan konsistensi dalam menjalani perawatan. Sementara itu, informan MZS lebih menunjukkan penerimaan diri melalui strategi penyelesaian masalah dengan tetap melakukan perawatan, menjaga pola hidup, dan mempertahankan aktivitas sehari-hari meskipun masih mengalami jerawat.

Proses penerimaan diri tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pemahaman terhadap kondisi diri, kemampuan mengelola emosi, perubahan pola pikir, serta kemampuan memaknai pengalaman yang dialami. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan keluarga dan teman, pengalaman memperoleh perawatan, informasi dari lingkungan dan media sosial, serta respons sosial terhadap kondisi jerawat. Faktor-faktor tersebut dapat berperan dalam membantu maupun menghambat proses penerimaan diri pada masing-masing informan.

Dengan demikian, penerimaan diri pada remaja akhir penderita acne vulgaris tidak berarti bahwa individu harus terbebas dari jerawat atau berhenti melakukan upaya perawatan. Penerimaan diri lebih terlihat melalui kemampuan individu untuk memahami dan menerima kondisi dirinya secara realistis, mengelola respons

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

emosional, tetap menghargai dirinya, serta menjalankan aktivitas dan mengembangkan potensi diri tanpa menjadikan jerawat sebagai satu-satunya penentu nilai diri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga informan mengalami kondisi fisik yang serupa, proses penerimaan diri bersifat personal dan dinamis, karena terbentuk melalui pengalaman, pemaknaan, serta strategi menghadapi masalah yang berbeda pada setiap individu.

B. SARAN

Penelitian yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi informan, lingkungan dan keluraga, maupun bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi informan:

   Informan yang mengalami jerawat (*acne vulgaris*) diharapkan mampu menerima kondis dirinya secara realistis, tetap melakukan perawatan kulit yang sesuai kebutuhan, serta tidak menjadikan standar kecantikan di media sosial sebagai tolok ukur nilai diri.

2. Bagi keluarga dan lingkungan

   Keluarga, teman, maupun lingkungan diharapkan dapat memberikan dukungan emosional yang positif kepada remaja yang mengalami *acne vulgaris*, agar dapat membantu remaja membangun penerimaan diri dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan informan yang lebih beragam serta mengkaji faktor-faktor lain yang berkaitan dengan penerimaan diri, seperti citra tubuh, self-compassion, strategi coping, dan pengaruh media sosial, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerimaan diri pada penderita acne vulgaris.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A., Herdiani, D., & Brahmantia, A. (2022). Body Image and Self-Esteem in Adolescents with Acne. *Indonesian Journal of Psychology*, 45(2), 123–130.

Ali Awad, E., Soliman, F., & Maklad, S. (2022). The Effect of Acne Vulgaris on Body Image Satisfaction, Self Esteem and Quality of Life of Adolescents at Tanta City. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 27(4), 188–206.

Ali Awad, M., El-Sayed, R., & Hassan, D. (2022). Psychosocial Impact of Acne Vulgaris Among Adolescents. *Journal of Dermatology Research*, 12(3), 45–52.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Arini, D. P. (2021). Emerging adulthood: pengembangan teori erikson mengenai teori psikososial pada abad 21. *Jurnal Ilmiah Psyche*, *15*(01), 11-20.

Ariyanto, M. S. (2025). Hubungan Perilaku Bermakeup dengan Penerimaan Diri pada Remaja Acne fighter. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 17(2), 83-91.

Autrilia, M., & Ninin, M. (2022). Acne and Mental Health: A Review. *International Journal of Dermatology*, 61(4), 500–505.

Ayer, J. & Burrows, N. (2006) Acne: More than Skin Deep. *Postgraduate Medical Journal*, 82, 500- 506.

Azi, A., Suhendra, I., & Fitriana, D. (2019). Media Exposure and Body Image Dissatisfaction Among Adolescents. *Asian Journal of Social Psychology*, 22(3), 215–227.

Da Cunha, M. G., Fonseca, F. L. A., & Machado, C. D. A. S. (2013). Androgenic hormone profile of adult women with acne. *Dermatology*, *226*(2), 167-171.

Dalimunthe, H. A., & Sihombing, D. M. B. (2020). Hubungan penerimaan diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna Instagram di Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *2*(3), 697-703.

Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama.* PT Refika Aditama

Fahrurrozi, A. (2022). Pengembangan dan Pembinaan Nilai-Nilai Keagamaan pada Masa Remaja. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* , *2* (1), 52-61.

George, RM, & Sridharan, R. (2018). Faktor-faktor yang memperparah atau memicu jerawat pada orang dewasa di India: studi berbasis rumah sakit terhadap 110 kasus. *Jurnal dermatologi India*, *63* (4), 328-331.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Germer, C. (2009). *Jalan penuh kesadaran menuju welas asih diri: Membebaskan diri dari pikiran dan emosi yang merusak*. Guilford Press.

Handayani, MM, Ratnawati, S., & Helmi, AF (1998). Efektivitas pelatihan identifikasi diri dalam meningkatkan penerimaan diri dan harga diri. *Jurnal Psikologi*, *25* (2), 47-55.

Hidajat, H. G., Saragi, I. B. T., Habibulqudus, I., & Putra, H. D. E. (2025). Self-acceptance of a Person With Physical Disability. *KnE Social Sciences*, *10*(25), 20-34.

Hardita, F. V., Fitriani, A., & Setiawan, N. A. (2026). DAMPAK PSIKOLOGIS ACNE VULGARIS PADA REMAJA DI LINGKUNGAN SOSIAL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(01), 20-35.

Hurlock, E. B. (1980.) *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Lima* Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock. (2013). *Perkembangan Anak, jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.

Islami, A. C., & Fitriyani, H. (2022). Gambaran Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Remaja yang Tinggal Bersama Orang Tua Tunggal Ibu: Sebuah Penelitian Kualitatif. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, *11*(2), 135-148.

Islamiyah, N. M., & Aini, K. (2025). If I Had Your Face: Gambaran Citra Tubuh pada Wanita yang Mengalami Acne Vulgaris. *Journal of Linguistics and Social Studies*, *2*(2), 160-168.

Istianah, N., Pratiwi, H., & Putri, R. (2025). Representasi Penerimaan Diri dalam Serial True Beauty dan Implikasinya pada Psikologi Remaja. *Jurnal Psikologi Media dan Budaya, 11(1), 55–70.*

Istianah, U., Fatoni, A., & Hermawan, W. (2025). Representasi Proses Penerimaan Diri Tokoh Utama dalam Drama Korea True Beauty: Analisis Psikologi Sastra Maslowian. Bahtera Indonesia; *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 10(2), 562–577.*

Izza, A. A. (2022). *Pengaruh perilaku ber-make up terhdap penerimaan diri pada mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Khansa, M., Supiani, T., & Ambarwati, NSS (2019). Jagung Sebagai Masker untuk Kulit Wajah Kering yang Sehat Alami. *Jurnal Tata Rias, 9* (1), 32-41.

Kuang, M. 2010. *Amazing Life: Panduan Menuju Kehidupan yang Luar Biasa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lexy. J Moleong. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*

Lim, T. H., Badaruddin, N. S. F., Foo, S. Y., Bujang, M. A., & Muniandy, P. (2022). "Prevalence and Psychosocial Impact of Acne Vulgaris Among High School and University Students in Sarawak, Malaysia." *Medical Journal of Malaysia*, 77(4), 446-453.

Madelina, W., & Sulistiyaningsih, S. (2018). Resistensi Antibiotik Pada Terapi Pengobatan Jerawat. *Farmaka*, *16*(2), 105-117.

Meilana, M. S. (2021). Media sosial bagi penerimaan diri, harga diri dan kebahagiaan remaja: Apakah akan merusak atau membangun? *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan, 4(2), 132–143.*

Melisa, R., Putri, A., & Nuraini, D. (2022). Relationship Between Acne Severity, Coping Strategies, and Self-Acceptance in Adolescents. *Journal of Adolescent Health Studies, 10(2), 58–67.*

Melisa, S., et al. (2022). Acne Shaming pada Wanita Berjerawat di Kota Besar Indonesia. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 15(2), 123–135.*

Movita, T. (2014). Tatalaksana dermatitis atopik. *CDK-222*, *41*(11), 828-31.

Mulder, M. M. S., Sigurdsson, V., van Zuuren, E. J. V., Klaassen, E. J., Faber, J. A. J., Wit, J. B. F., & van Vloten, W. A. (2001). Psychosocial Impact of Acne vulgaris. *Dermatology, 203(2), 124-130*

Nanda, R., & Pratisti, W. D. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Dan Harga Diri Dengan Penerimaan Diri Pada Siswa SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Nisa, H., & Sari, MY (2020). Peran keberfungsian keluarga terhadap penerimaan diri remaja. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, *4* (1), 13-25.

Niu, L., Yao, Y., Kadri, N. M., & Sharifullah, F. (2022). Interpersonal relationship and self-acceptance on emotional intelligence and mental health of college students. *International Journal of Public Health Science (Ijphs), 11(2), 441.*

Nurhadi, S., Praharsini, IGAA, & Wiraguna, AGP (2018). Penilaian model homeostatis yang tinggi terhadap tingkat resistensi insulin meningkatkan risiko akne. *Jurnal Dermatologi dan Venereologi Prosedur Umum Indonesia* , *3* (1), 4.

Panjaitan, S., Sitepu, C., & SINAGA, J. (2023). Deteksi jerawat menggunakan arsitektur yolov3. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, *4*(06), 1-6.

Powell, J. (1992). *Sepuluh Laku Hidup Bahagia*. Yogyakarta: Kanisius.

Pratisti, W. D. (2023). *Hubungan Kebersyukuran dan Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Siswa SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Purbarini, F. F., & Pratiwi, T. I. (2022). Penerapan Konseling Realita Terhadap Penerimaan Diri Remaja Akhir. *Jurnal BK UNESA*, *12*(3).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Purwanti, Y. (2023). Praktik Perawatan Jerawat Remaja Memerlukan Perawatan Kulit dan Bimbingan Medis yang Komprehensif. *Jurnal Pemeriksaan, 2(1), 13–16.*

Puspitasari, M. T. (2021). Kecemasan Remaja Terhadap Masalah Jerawat di SMAN 1 Kesamben Jombang. *Jurnal Kesehatan Karya Husada, 9(2), 158–168.*

Puspitasari, R. (2021). Hubungan Jerawat dengan Tingkat Depresi dan Kecemasan pada Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia, 9(1), 22–34.*

Putri, I. S. R., Razen, E. R., & Mukhlida, H. M. F. (2024). THE INFLUENCE OF SELF-ACCEPTANCE AND SELF-FULFILLMENT ON BEAUTY ANXIETY IN BEAUTY VLOGGER AUDIENCES. Jurnal Penelitian Humaniora, 25(1), 10-22.

Qonnayda, U., & Sutini, T. (2021). Hubungan Akne Vulgaris Dengan Citra Tubuh Remaja Di Desa Lonam Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, *4*(1), 41-48.

Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. *Jurnal Spirits*, *4*(2), 22-32.

Ridha, M. (2012). Hubungan antara body image dengan penerimaan diri pada mahasiswa Aceh di Yogyakarta. *Jurnal empathy*, *1*(1), 111-121.

Safitri EY, Hari S, & Evy E. (2010). Profil Kualitas Hidup Penderita Acne vulgaris di RSUD Dr. Soetomo Surabaya: Studi Menggunakan Cardiff Acne Disability Index (CADI). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin, 22(1), 25-33.*

Sara, I. G. A. S. J., & Swandi, N. L. I. D. (2025). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Putri Pengguna Media Sosial Instagram. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(9. C), 71-78.

Sari, FA, Noni, N., & Adri, Z. (2024). Penerimaan Diri Remaja Korban Perceraian. *Jurnal Empati, 13 (3), 263-269.*

Sari, N. L., Hayati, S., & Nurhikmah, N. (2023). Hubungan antara Self Acceptance dengan Body image pada Wanita Dewasa Awal yang Mengalami Acne vulgaris. *Jurnal Psikologi Karakter*, *3*(1), 155-160.

Sarwono, S. W. (2008). *Psikologi perkembangan remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja*. (Rajawali Pers, 2011).

Sibero, H. T., Putra, I., & Anggraini, D. I. (2019). Tatalaksana terkini acne vulgaris. *JK Unila Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, *3*(2), 313-320.

Smithard, A., et al. (2001). "Acne Prevalence, Knowledge about Acne and Psychological Morbidity in Mid-Adolescence: A Community-Based Study." *British Journal of Dermatology*, 145(2), 274-279.

Solistiawati, A., & Sitasari, N. W. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan harga diri remaja akhir putri (studi pada mahasiswi reguler Universitas Esa Unggul). *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, *13*(01), 126986.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta

Sulhan, N. A. A. (2024). Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi. *Behavior*, *1*(1), 9-36.

Syahputra, A., Anggreni, S., Handayani, D. Y., & Rahmadhani, M. (2021). Pengaruh makanan akibat timbulnya acne vulgaris (jerawat) pada mahasiswa mahasiswi Fk Uisu tahun 2020. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, *4*(2), 75-82.

Tadius, K. K., & Ambarwati, K. D. (2023). Penerimaan Diri Pada Remaja Wanita di Universitas Kristen Satya Wacana yang Mengalami Body Shaming. Innovative: Journal of Social *Science Research, 3(2), 12950-12960.*

Tasoula, E., Gregoriou, S., Chalikias, J., Lazarou, D., Danopoulou, I., Katsambas, A., & Rigopoulos, D. (2012). Dampak akne vulgaris terhadap kualitas hidup dan kesehatan mental pada remaja muda di Yunani: hasil survei populasi. *Anais Brasileiros de Dermatologia, 87, 862–869.*

Teresa, A. (2020). Akne vulgaris dewasa: etiologi, patogenesis dan tatalaksana terkini. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, *8*(1), 952-964.

Uraningsari, F., & Djalali, M. A. A. (2016). Penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan pada lanjut usia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, *5*(01).

Utami, N. M. S. N., & Widiasavitri, P. N. (2013). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, *1*(1), 12-21.

Vasam, M., Korutla, S., & Bohara, RA (2023). Akne vulgaris: Tinjauan patofisiologi, pengobatan, dan kemajuan terkini berbasis nanoteknologi. *Laporan Biokimia dan Biofisika* , *36* , 101578.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA